



Adaptabilitas dan Relevansi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Karier Nonlinier: Studi Kasus Individu

Nuri Safitri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

*Email Korespodensi: nurisafitri226@gmail.com

Diterima: 08-04-2026 | Disetujui: 14-04-2026 | Diterbitkan: 16-04-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the adaptability and relevance of competencies among university graduates in navigating non-linear career paths. This research employs a qualitative approach using a case study method involving a Public Administration graduate working at the Nutritional Fulfillment Service Unit (SPPG). Data were collected through in-depth interviews. The findings show that although the career path is not fully aligned with the initial plan, competencies acquired during higher education remain relevant, particularly in administrative tasks and public service. In addition, adaptability, accuracy, and responsibility are key factors supporting individual performance. This study concludes that non-linear careers represent a form of adjustment to the dynamic labor market rather than merely a deviation from educational background.

Keywords: *adaptability, competency, non-linear career, university graduates*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptabilitas serta relevansi kompetensi lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi jalur karier nonlinier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada satu orang informan lulusan Administrasi Negara yang bekerja di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jalur karier yang ditempuh tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana awal, kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan tetap relevan, khususnya dalam aspek administrasi dan pelayanan publik. Selain itu, kemampuan adaptasi, ketelitian, dan tanggung jawab menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja individu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karier nonlinier merupakan bentuk penyesuaian terhadap dinamika dunia kerja, bukan sekadar penyimpangan dari latar belakang pendidikan.

Kata kunci: adaptabilitas, kompetensi, karier nonlinier, lulusan perguruan tinggi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Safitri, N. (2026). Adaptabilitas dan Relevansi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Karier Nonlinier: Studi Kasus Individu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 288-297.
<https://doi.org/10.63822/gvjz3511>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pola karier individu. Karier tidak lagi dipandang sebagai jalur yang linear dan terarah sesuai dengan latar belakang pendidikan, melainkan semakin fleksibel dan dinamis. Banyak lulusan perguruan tinggi yang bekerja pada bidang yang tidak sepenuhnya sesuai dengan jurusan yang ditempuh. Fenomena ini dikenal sebagai karier nonlinier (*non-linear career*), di mana individu memiliki peluang untuk berpindah lintas bidang pekerjaan sesuai dengan kondisi yang ada. Perubahan ini dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan pekerjaan, meningkatnya persaingan, serta tuntutan pasar kerja. Kondisi tersebut menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi dinamika dunia kerja..

Kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan karir individu. Konsep *protean career* menjelaskan bahwa karir dikelola secara mandiri oleh individu berdasarkan nilai dan tujuan pribadi (Hall, 2004). Dalam perspektif ini, keberhasilan karir tidak hanya diukur dari jabatan atau penghasilan, tetapi juga dari tingkat kepuasan individu. Hal ini menunjukkan bahwa individu perlu memiliki fleksibilitas dalam menentukan arah karirnya. Dengan demikian, perubahan jalur karir tidak lagi dipandang sebagai penyimpangan, melainkan sebagai bagian dari proses pengembangan diri.

Sejumlah kajian telah membahas mengenai adaptabilitas karir dan kompetensi lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Savickas (2013) menekankan pentingnya *career adaptability* dalam menghadapi transisi karir, sedangkan Spencer et al. (1993) menyoroti peran kompetensi dalam mendukung kinerja individu. Selain itu, Yorke (2006) mengemukakan bahwa lulusan perlu memiliki *employability skills* agar mampu berkontribusi dalam berbagai konteks pekerjaan. Berbagai kajian tersebut memberikan pemahaman bahwa adaptabilitas dan kompetensi merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan karir. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan individu tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian bidang, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengembangkan diri.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengarahkan perhatian pada bagaimana individu mengelola adaptasi dan memanfaatkan kompetensi dalam menjalani karir nonlinier. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menekankan pada pengalaman individu secara mendalam melalui pendekatan studi kasus, khususnya pada lulusan Ilmu Administrasi Negara yang bekerja di bidang pelayanan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adaptabilitas dan relevansi kompetensi lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi dinamika karir non-linear. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara pendidikan dan praktik kerja.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai karir non-linear dengan mengaitkan konsep adaptabilitas dan kompetensi dalam konteks dunia kerja. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi dinamika karir. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan bagi institusi pendidikan. Sebagai penelitian kualitatif, studi ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana latar belakang dan transisi karir individu; (2) bagaimana tugas dan tanggung jawab pekerjaan; (3) bagaimana proses adaptasi serta relevansi kompetensi; dan (4) bagaimana penilaian individu terhadap karir yang dijalani. Struktur penulisan artikel ini terdiri dari pendahuluan, kerangka teoritis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

KERANGKA TEORITIS

Karier Nonlinier

Karier nonlinier merupakan konsep yang menggambarkan jalur karier individu yang tidak selalu berjalan secara berurutan atau sesuai dengan latar belakang pendidikan formal yang dimiliki. Dalam paradigma tradisional, karier dipandang sebagai proses yang linier, di mana individu bekerja dalam satu bidang atau organisasi secara berkelanjutan dengan peningkatan jabatan secara bertahap. Namun, seiring dengan perkembangan dunia kerja, paradigma tersebut mengalami perubahan menjadi lebih fleksibel dan dinamis. Arthur et al., (1996) melalui konsep *boundaryless career* menjelaskan bahwa individu tidak lagi terikat pada satu organisasi atau jalur karier tertentu, melainkan memiliki kebebasan untuk berpindah lintas organisasi maupun bidang pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas kerja menjadi karakteristik utama dalam karier modern.

Perubahan pola karier ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya persaingan dalam dunia kerja. Kondisi tersebut mendorong individu untuk tidak hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai konteks kerja. Selain itu, mobilitas kerja memberikan peluang bagi individu untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, karier non-linear tidak hanya menjadi konsekuensi dari perubahan dunia kerja, tetapi juga menjadi strategi individu dalam mengembangkan karier secara lebih fleksibel.

Sejalan dengan hal tersebut, Hall (2004) mengemukakan konsep *protean career*, yaitu karier yang dikelola secara mandiri oleh individu dan didasarkan pada nilai-nilai pribadi. Dalam konsep ini, individu memiliki kendali penuh terhadap arah kariernya, termasuk dalam menentukan tujuan serta ukuran keberhasilan. Keberhasilan karier tidak lagi diukur semata-mata dari jabatan atau penghasilan, tetapi juga dari kepuasan psikologis dan makna yang diperoleh dari pekerjaan. Oleh karena itu, karier non-linear dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi individu terhadap dinamika dunia kerja yang terus berkembang serta sebagai upaya untuk mencapai pengembangan diri yang optimal.

Adaptabilitas Karier

Adaptabilitas karier merupakan salah satu konsep penting dalam memahami bagaimana individu menghadapi perubahan dalam dunia kerja. Savickas (2013) menjelaskan bahwa adaptabilitas karier adalah kemampuan individu untuk mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri terhadap tugas, transisi, serta tantangan dalam perjalanan karier. Adaptabilitas ini mencakup empat dimensi utama, yaitu perhatian terhadap masa depan (*concern*), kontrol terhadap pilihan karier (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa individu perlu memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi.

Dalam konteks dunia kerja modern, adaptabilitas menjadi faktor yang sangat penting karena individu dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti dan terus berubah. Individu yang memiliki tingkat adaptabilitas tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, adaptabilitas juga berkaitan dengan kemampuan untuk belajar secara terus-menerus dan mengembangkan keterampilan baru sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa adaptabilitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan sikap dan pola pikir individu dalam menghadapi perubahan.

Adaptabilitas karier juga berperan dalam membantu individu untuk tetap relevan dalam berbagai situasi kerja. Dalam karier non-linear, individu sering kali harus bekerja di bidang yang berbeda dari latar belakang pendidikan yang dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan individu. Individu yang mampu beradaptasi dengan baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja baru serta mampu mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Dengan demikian, adaptabilitas karier menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan individu dalam dunia kerja modern.

Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan individu dalam dunia kerja. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas secara efektif. Spencer et al., (1993) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan kinerja superior dalam suatu pekerjaan. Kompetensi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek perilaku yang mendukung keberhasilan kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi lulusan menjadi indikator utama kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Lulusan diharapkan memiliki kemampuan yang tidak hanya relevan dengan bidang studi yang dipelajari, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi kerja. Sutrisno (2016) menyatakan bahwa kompetensi kerja mencerminkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Selain itu, kompetensi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kemampuan dalam memecahkan masalah.

Kompetensi lulusan Administrasi Negara, misalnya, mencakup kemampuan dalam pengelolaan administrasi, penyusunan laporan, serta pelayanan publik. Kompetensi ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan, baik di sektor publik maupun swasta. Dengan demikian, lulusan memiliki peluang untuk bekerja di berbagai bidang yang tidak selalu sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki peran penting dalam menentukan fleksibilitas karier individu.

Relevansi Kompetensi dalam Dunia Kerja

Relevansi kompetensi merupakan konsep yang berkaitan dengan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh individu dapat diterapkan dalam pekerjaan yang dijalani. Yorke (2006) menyatakan bahwa relevansi kompetensi berkaitan dengan kemampuan lulusan untuk berkontribusi secara efektif dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya dilihat dari kesesuaian bidang, tetapi juga dari kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam praktik kerja.

Dalam dunia kerja modern, relevansi kompetensi menjadi semakin penting karena perubahan yang terjadi menuntut individu untuk memiliki kemampuan yang fleksibel. Kompetensi yang bersifat umum, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, serta pemecahan masalah, memiliki tingkat relevansi yang tinggi dalam berbagai bidang pekerjaan. Spencer et al., (1993) juga menekankan bahwa kompetensi yang baik akan mendukung kinerja individu dalam berbagai situasi kerja.

Dalam konteks karier nonlinier, relevansi kompetensi tidak selalu ditentukan oleh kesesuaian langsung antara jurusan dan pekerjaan. Individu yang memiliki kompetensi yang baik tetap dapat berkontribusi secara efektif meskipun bekerja di bidang yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa

keberhasilan karier tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, relevansi kompetensi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena karir nonlinier yang dialami oleh individu, khususnya terkait dengan adaptabilitas dan relevansi kompetensi dalam dunia kerja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta persepsi informan secara lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyesuaikan proses pengumpulan data dengan kondisi di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas yang terjadi. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus individu yang diteliti secara intensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara rinci dan menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika karir non-linear yang dialami oleh lulusan perguruan tinggi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang informan yang merupakan lulusan program studi Administrasi Negara dan saat ini bekerja di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengalaman menjalani jalur karier nonlinier yang tidak sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Selain itu, informan juga memiliki peran pekerjaan yang berkaitan dengan aktivitas administrasi dan pelayanan publik, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Informan dinilai mampu memberikan informasi yang mendalam dan reflektif terkait pengalaman kerja yang dijalani. Penggunaan satu informan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara lebih kontekstual.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam terkait pengalaman kerja informan. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk tetap memiliki panduan dalam proses pengumpulan data, namun tetap fleksibel dalam menggali informasi tambahan yang muncul selama wawancara berlangsung. Pertanyaan yang diajukan mencakup beberapa aspek utama, yaitu latar belakang dan transisi karir, tugas dan tanggung jawab pekerjaan, proses adaptasi, serta relevansi kompetensi yang dimiliki. Selain itu, peneliti juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman secara bebas dan terbuka. Proses wawancara dilakukan secara interaktif agar informan merasa

nyaman dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menggambarkan pengalaman subjektif informan secara mendalam.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Pedoman wawancara tersebut mencakup beberapa indikator utama, yaitu latar belakang pendidikan dan karier, aktivitas pekerjaan, proses adaptasi, serta relevansi kompetensi. Penyusunan instrumen dilakukan secara sistematis agar setiap pertanyaan mampu menggali informasi yang dibutuhkan secara optimal. Selain itu, pedoman wawancara juga dirancang untuk membantu peneliti dalam mengarahkan alur wawancara agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Meskipun demikian, peneliti tetap memberikan ruang untuk pengembangan pertanyaan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan variatif. Dengan adanya instrumen yang terstruktur, proses pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemilahan, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola dan makna dari data yang telah dianalisis. Proses analisis dilakukan secara berulang selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan jawaban informan pada berbagai pertanyaan yang berbeda namun masih berada dalam satu konteks pembahasan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam interpretasi data serta meningkatkan tingkat validitas penelitian. Peneliti juga berupaya menjaga objektivitas selama proses analisis dengan tidak memasukkan opini pribadi yang tidak didukung oleh data. Selain itu, transparansi dalam proses penelitian juga dijaga agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, data yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang dan Transisi Karier

Berdasarkan hasil wawancara, informan pada awalnya memiliki rencana karir yang sejalan dengan latar belakang pendidikan di bidang Ilmu Administrasi Negara. Informan mengungkapkan keinginan untuk bekerja di lingkungan perkantoran atau instansi pemerintah, yang dianggap memiliki citra profesional,

Adaptabilitas dan Relevansi Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Karier Nonlinier: Studi Kasus Individu
(Safitri.)

sistem kerja yang terstruktur, serta memberikan penghasilan yang stabil. Orientasi tersebut terbentuk dari pengalaman selama masa perkuliahan yang menekankan pada aspek administrasi dan pelayanan publik. Namun, setelah lulus, kondisi yang dihadapi tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana tersebut. Informan telah mengikuti berbagai seleksi pekerjaan di sektor pemerintahan, seperti BUMN dan CPNS, tetapi belum memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini mencerminkan tingginya persaingan dan keterbatasan peluang kerja yang tersedia, sehingga individu dihadapkan pada realitas dunia kerja yang tidak selalu sejalan dengan perencanaan awal.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, informan menunjukkan sikap adaptif dengan membuka diri terhadap berbagai peluang kerja. Informan kemudian memperoleh pekerjaan melalui jalur SPPI dan ditempatkan di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana awal, pekerjaan tersebut tetap dijalani dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk penyesuaian terhadap situasi yang ada. Informan juga menilai bahwa pekerjaan yang dijalani masih memiliki keterkaitan dengan latar belakang pendidikan, terutama dalam aspek administrasi dan pelayanan publik. Kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan tetap dapat diterapkan, meskipun dalam konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa karier nonlinier tidak selalu mencerminkan ketidaksesuaian, melainkan dapat menjadi bentuk adaptasi individu terhadap dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Tugas dan Tanggung Jawab Pekerjaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan memiliki peran utama dalam mengawasi para pekerja serta menyusun laporan kerja sebagai bagian dari tanggung jawab sehari-hari. Kegiatan pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peran ini menuntut kemampuan dalam mengelola aktivitas kerja secara efektif. Informan juga harus mampu berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pekerjaan. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya tanggung jawab yang cukup besar dalam menjalankan tugas operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dijalani tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek manajerial. Dengan demikian, kemampuan organisasi dan komunikasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas.

Dalam pelaksanaan tugasnya, informan secara rutin menyusun laporan kerja yang mencakup laporan harian, mingguan, hingga bulanan. Proses penyusunan laporan dilakukan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi serta bentuk pertanggungjawaban terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Frekuensi penyusunan laporan yang tinggi menunjukkan bahwa aspek administrasi memiliki peran yang dominan dalam pekerjaan. Kegiatan ini juga menuntut ketelitian dalam pengelolaan data agar tidak terjadi kesalahan. Ketepatan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pelaporan. Oleh karena itu, kemampuan administrasi menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam pekerjaan ini.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pekerjaan berkaitan dengan keakuratan dan keseimbangan laporan yang disusun. Informan menyatakan bahwa setiap laporan harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan tidak boleh terjadi ketidaksesuaian data. Kesalahan dalam pencatatan dapat berdampak pada keseluruhan hasil kerja dan menimbulkan masalah dalam proses evaluasi. Kondisi ini menuntut tingkat tanggung jawab yang tinggi dari individu yang mengerjakan laporan. Selain itu, tekanan kerja juga dapat meningkat apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan data. Oleh karena itu, diperlukan sikap teliti dan disiplin dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap profesional individu.

Adaptabilitas dan Relevansi Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa pada tahap awal bekerja, ia mengalami kebingungan dalam memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Kondisi ini merupakan hal yang wajar, terutama bagi individu yang baru memasuki dunia kerja. Informan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang berbeda dari pengalaman sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, informan berusaha belajar secara mandiri dan mengikuti arahan yang diberikan oleh atasan. Proses adaptasi dilakukan secara bertahap seiring dengan meningkatnya pemahaman terhadap pekerjaan. Informan juga aktif mencari informasi tambahan untuk mendukung pekerjaannya. Dengan demikian, proses adaptasi menjadi bagian penting dalam awal perjalanan karir.

Pekerjaan yang dijalani saat ini memiliki keterkaitan dengan bidang administrasi dan pelayanan publik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan tetap memiliki relevansi dalam praktik kerja. Pengetahuan dasar yang dimiliki menjadi landasan dalam memahami tugas yang diberikan. Meskipun tidak semua aspek pekerjaan sesuai dengan teori yang dipelajari, kemampuan dasar tetap dapat digunakan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam membentuk kesiapan kerja individu. Kompetensi yang dimiliki tidak bersifat terbatas pada satu bidang saja. Oleh karena itu, lulusan tetap dapat berkontribusi dalam berbagai jenis pekerjaan.

Kemampuan adaptasi juga terlihat dari kesediaan informan untuk mempelajari hal-hal baru di luar bidang yang dipelajari sebelumnya. Informan tidak hanya mengandalkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berupaya mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Proses ini menunjukkan adanya sikap proaktif dalam menghadapi tantangan kerja. Pengalaman kerja menjadi sarana pembelajaran yang penting dalam meningkatkan kemampuan individu. Adaptabilitas yang baik memungkinkan individu untuk tetap bertahan dalam berbagai kondisi kerja. Dengan demikian, kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam menghadapi karier nonlinier. Kombinasi antara kompetensi dan adaptabilitas menjadi kunci keberhasilan dalam dunia kerja.

Penilaian Diri dan Pandangan Karier

Informan menilai bahwa ketelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam pekerjaan, khususnya dalam proses penyusunan laporan. Ketelitian diperlukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kesalahan dalam pencatatan dapat memengaruhi kualitas hasil kerja secara keseluruhan, sehingga individu dituntut untuk bekerja secara cermat dan bertanggung jawab. Sikap teliti juga mencerminkan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Selain itu, informan memandang bahwa gelar pendidikan tetap memiliki nilai, namun bukan menjadi satu-satunya penentu keberhasilan dalam dunia kerja. Kemampuan dan keterampilan individu dinilai lebih berperan dalam menunjang kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa dunia kerja saat ini lebih menekankan pada kompetensi dibandingkan kesesuaian jurusan semata.

Pengalaman kerja yang dijalani turut membentuk perubahan dalam pola pikir informan menjadi lebih terbuka dan fleksibel. Informan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi serta melihat peluang di luar rencana awal yang telah ditetapkan. Harapan ke depan tetap diarahkan pada pengembangan karir yang lebih baik dengan menjaga konsistensi dalam bekerja. Selain itu, informan juga menyarankan agar lulusan perguruan tinggi tidak merasa terbatas oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki. Pengetahuan yang diperoleh selama masa studi dapat dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai bidang

pekerjaan. Dengan demikian, sikap adaptif dan keterbukaan menjadi faktor penting dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karier nonlinier merupakan fenomena yang umum terjadi dalam dunia kerja, khususnya pada lulusan perguruan tinggi. Informan pada awalnya memiliki rencana untuk bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan di bidang Administrasi Negara, terutama di sektor perkantoran atau instansi pemerintah. Namun, keterbatasan peluang kerja serta tingginya persaingan mendorong informan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada hingga akhirnya bekerja di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Kondisi ini menunjukkan bahwa perjalanan karir tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan awal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh individu. Meskipun demikian, perubahan jalur karir tersebut tetap dapat dijalani sebagai bagian dari proses penyesuaian terhadap dinamika dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan tetap memiliki relevansi dalam pekerjaan yang dijalani, meskipun berada di luar jalur yang direncanakan. Hal ini terlihat dari aktivitas administrasi seperti pengelolaan data, penyusunan laporan, serta pelayanan publik yang menjadi bagian dari tugas informan. Kemampuan adaptasi menjadi faktor penting yang mendukung individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja melalui proses belajar dan pengembangan keterampilan secara mandiri. Selain itu, ketelitian dan tanggung jawab juga berperan dalam menunjang kualitas kinerja. Pengalaman kerja turut membentuk pola pikir yang lebih fleksibel dan realistis dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan demikian, karier nonlinier dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi individu terhadap perubahan dunia kerja, bukan sekadar ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan.

SARAN

Bagi lulusan perguruan tinggi, disarankan untuk tidak terlalu terpaku pada kesesuaian antara jurusan pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani. Lulusan diharapkan mampu bersikap lebih fleksibel dan terbuka terhadap berbagai peluang kerja yang tersedia. Selain itu, penting bagi individu untuk terus mengembangkan kompetensi, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis, agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah.

Bagi institusi pendidikan, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga memperkuat pengembangan keterampilan praktis serta kemampuan adaptasi mahasiswa. Hal ini penting agar lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Institusi pendidikan juga perlu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai realitas dunia kerja, termasuk kemungkinan terjadinya karier nonlinier.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi karier nonlinier, seperti pengalaman organisasi, lingkungan

kerja, serta perkembangan teknologi. Dengan demikian, kajian mengenai karier nonlinier dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, M. B., & Rousseau, D. M. (1996). *The boundaryless career: A new employment principle for a new organizational era*. New York: Oxford University Press.
- Hall, D. T. (2004). The protean career: A quarter-century journey. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 1–13.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 147–183). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is – what it is not*. York: Higher Education Academy.